

ANALISIS KESIAPAN UNIVERSITAS TELKOM MENJADI ENTREPRENEURIAL UNIVERSITY DENGAN MENGGUNAKAN METODE IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA)

ANALYSIS OF TELKOM'S UNIVERSITY READINESS TO BE AN ENTREPRENEURIAL UNIVERSITY USING THE IMPORTANT PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) METHOD

Ropiatu Jaliah¹, Cut Irna Setiawati²

^{1,2} Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi & Bisnis, Universitas Telkom

¹opipolla@telkomuniversity.ac.id, ²irnacut@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi di Bandung yang telah melakukan transformasi menuju *entrepreneurial university*, dengan mencanangkan visi menjadi *Research and Entrepreneurial University* pada tahun 2023. Universitas Telkom telah mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan perubahan konsep perekonomian serta pergeseran ekspektasi masyarakat dan industri demi terwujudnya *entrepreneurial university* dengan cara menetapkan *milestone* sampai tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesenjangan diantara kinerja dengan harapan dari penerapan *entrepreneurial university* menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. Diagram kartesius pada *Importance Performance Analysis (IPA)*, menunjukkan bahwa terdapat empat aspek yang harus menjadi fokus Universitas Telkom agar diperbaiki pelaksanaannya. Keempat aspek tersebut adalah (1) *Measuring the impact of the entrepreneurial university*; (2) *Organizational Capacity, People and Incentive*; (3) *Pathways for entrepreneurs* dan (4) *Entrepreneurship development in teaching and learning*. Responden dari penelitian ini adalah para pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah *entrepreneurship* di Universitas Telkom.

Kata kunci: *entrepreneurial university, Importance Performance Analysis (IPA), entrepreneurship education*

Abstract

Telkom University is one of the university in Bandung that has transformed towards an entrepreneurial university, with a vision to become a Research and Entrepreneurial University in 2023. Telkom University has prepared itself to face the demands of changing economic concepts and the shifting expectations of society and industry for the achievement of entrepreneurial universities by setting milestones until 2023. This study aims to find out how big is the gap between performance and expectations from the application of entrepreneurial universities using the Importance Performance Analysis (IPA) method. The Cartesian diagram on Importance Performance Analysis (IPA), shows that there are four aspects that Telkom University must focus on in order to improve its implementation. The four aspects are (1) Measuring the impact of the entrepreneurial university; (2) Organizational Capacity, People and Incentives; (3) Pathways for entrepreneurs; and (4) Entrepreneurship development in teaching and learning. Respondents from this study were leaders and lecturers supporting entrepreneurship courses at Telkom University.

Keywords: *entrepreneurial university, Importance Performance Analysis (IPA), entrepreneurship education*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Asian Development Bank (ADB) dalam *TECHNICAL NOTE Moving towards Knowledge-Based Economies: Asian Experiences*^[1] yang dipublikasikan pada bulan September 2007, melaporkan mengenai adanya pergeseran perekonomian yang semula berbasis pada sumber daya (*Resource Based Economy*) menjadi perekonomian berbasis pengetahuan (*Knowledge based economy*). Menurut Ginting^[2] *era knowledge based economy* dipicu

antara lain oleh perkembangan ICT yang mendorong institusi pendidikan tinggi untuk dapat memanfaatkan sumber daya sehingga dapat memperkuat perannya sebagai *innovation agent*, sehingga dengan menjadi *entrepreneurial university*, maka institusi pendidikan tinggi atau universitas dapat memanfaatkan hasil riset dan transfer teknologi melalui *patent*, *licensing* dan *profesional consultant* untuk kemajuan industri dan dunia bisnis.

Menurut Guerrero-Cano, Kirby & Urbano^[3]. Universitas dituntut lebih untuk beroperasi secara kewirausahaan, mengkomersilkan hasil penelitian mereka dan memunculkan *start up* berbasis pengetahuan. Universitas memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi sebagai penyedia bagi *entrepreneur* yang berpengetahuan luas dan terampil serta pengetahuan baru dan teknologi. Mengutip teori *Need for Achievement* oleh David McClelland (1965) bahwa suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai *entrepreneur* sebanyak 2% dari jumlah penduduknya^[4]. Semakin banyak orang yang memiliki jiwa *entrepreneur* akan melahirkan banyak pengusaha, artinya lapangan pekerjaan akan semakin banyak sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian bangsa^[5].

Perubahan fungsi ini, kemudian membuat perguruan tinggi yang ada di Indonesia berbondong-bondong mencanangkan diri menjadi *entrepreneurial university*. Saat ini tujuh universitas akan membentuk konsorsium untuk dijadikan *growth hub* atau pusat pertumbuhan *entrepreneurship* diprakarsai oleh Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Dirjen Belmawa) bekerjasama dengan empat perguruan tinggi di Eropa. Ketujuh kampus di Indonesia tersebut adalah Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Semarang, Universitas Brawijaya, Universitas Ahmad Dahlan, STIE Malangkeucewara, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan President University, difokuskan untuk mencetak para pengusaha baru^[6].

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi di Bandung yang telah melakukan transformasi menuju *entrepreneurial university*, dengan mencanangkan visi menjadi *Research and Entrepreneurial University* pada tahun 2023, yang dituangkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) 2019 – 2023. Universitas Telkom telah mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan perubahan konsep perekonomian serta pergeseran ekspektasi masyarakat dan industri demi terwujudnya *entrepreneurial university* dengan cara menetapkan *milestone* sampai tahun 2023.

Berdasarkan RENSTRA Universitas Telkom 2019 – 2023, Universitas Telkom mengembangkan model *entrepreneurial ecosystem*, yaitu dimana perguruan tinggi menciptakan ekosistem dengan modal sumber daya universitas itu sendiri baik laboratorium, inovator maupun fasilitas pengetahuan lainnya. Dalam membangun ekosistem tersebut erat kaitannya dengan unsur-unsur yang dikemukakan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*). OECD menetapkan sebuah *framework* penilaian diri dalam proses pengembangan *entrepreneurial university*. *Framework* ini terdiri dari tujuh unsur/kriteria yang cenderung dimiliki oleh *entrepreneurial university*, diantaranya (1) *Leadership and Governance*; (2) *Organizational Capacity, People and Incentives*; (3) *Entrepreneurship development in teaching and learning*; (4) *Pathways for entrepreneurs*; (5) *University – business/external relationships for knowledge exchange*; (6) *The Entrepreneurial University as an internationalised institution*; (7) *Measuring the Impact of the Entrepreneurial University*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penilaian responden terhadap kinerja dan harapan dalam penerapan *entrepreneurial university* di Universitas Telkom?

2. Aspek apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan untuk menjadi *Entrepreneurial University* berdasarkan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja dan harapan responden dalam penerapan *entrepreneurial university* di Universitas Telkom
2. Mengetahui kriteria yang menjadi kekuatan dan kelemahan Universitas Telkom untuk menjadi *Entrepreneurial University*.

2. Dasar Teori

2.1 Entrepreneurship

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menago/gung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi [7].

2.2. Entrepreneurial University

Schulte dalam Strâmbu-Dima & Vegheş^[8] menjelaskan bahwa *entrepreneurial university* memiliki dua tujuan utama: pertama, untuk melatih *future entrepreneur* yang akan membangun bisnis mereka sendiri dan untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa di semua bidang pendidikan; kedua, untuk melakukan kegiatan universitas secara kewirausahaan (mengorganisir inkubator bisnis, teknologi taman, dan lainnya). Menurut Salamsadeh et al.^[9] definisi *entrepreneurial university* adalah terkait model *input-process-output* yaitu “*entrepreneurial university* sebagai sistem yang dinamis, yang meliputi input khusus (sumber daya, peraturan, aturan, misi, kemampuan kewirausahaan, masyarakat harapan), proses (pengajaran, penelitian, proses manajerial, jaringan, interaksi, dan inovasi, kegiatan R&D), *output* (inovasi dan penemuan, jaringan wirausaha, sumber daya manusia wirausaha, penelitian yang efektif sesuai dengan kebutuhan pasar, pusat wirausaha) dan bertujuan untuk memobilisasi semua sumber daya, kemampuan, dan kemampuannya untuk memenuhi misinya.

2.3 Karakteristik Entrepreneurial University

Beberapa literatur menetapkan karakteristik dari *entrepreneurial university*, karakteristik yang ditunjukkan dalam literatur mengkonfirmasi perubahan yang terjadi di dalam universitas dan pada hubungan mereka dalam *knowledge-based society*. Menurut Goldstein^[10] konsep *entrepreneurial university* dengan berbagai karakteristiknya cenderung dipandang sebagai hal yang paling jelas dalam evolusi sebuah universitas menuju persyaratan *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan). Kemudian pada tahun 2012, *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menetapkan sebuah *framework* atau kerangka kerja yang dirancang untuk membantu universitas menilai dirinya akan pernyataannya menjadi *entrepreneurial university*. Ketujuh kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

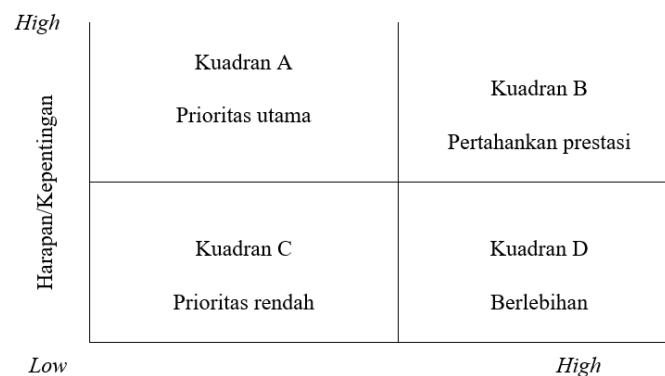
1. *Leadership and Governance* (Kepemimpinan dan Tata kelola)
2. *Organizational Capacity, People and Incentives* (Kapasitas Organisasi, SDM dan Insentif)
3. *Entrepreneurship development in teaching and learning* (Pengembangan Kewirausahaan dalam Pengajaran dan Pembelajaran)
4. *Pathways for entrepreneurs* (Jalur untuk Wirausahawan)

5. *University – business/external relationships for knowledge exchange* (Hubungan Universitas-Industri/Eksternal dalam Pertukaran Pengetahuan)
6. *The Entrepreneurial University as an internationalised institution* (*Entrepreneurial University* sebagai lembaga internasionalisasi)
7. *Measuring the Impact of the Entrepreneurial University* (Mengukur dampak dari *Entrepreneurial University*)

2.3. Importance Performance Analysis (IPA)

Importance performance analysis (IPA) merupakan metode yang telah diterima secara umum dan dapat digunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahannya untuk diterapkan dan tampilan hasil analisis yang memudahkan usulan perbaikan kinerja. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James (1997) dengan tujuan untuk melakukan pengukuran hubungan diantara persepsi dengan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang dikenal sebagai quadrant analysis (Brand, Lata, & Everet, 2000)^[11]

Metode IPA mengkombinasikan pengukuran dimensi harapan dan kepentingan ke dalam dua grid, kemudian dimensi tersebut diplotkan ke dalamnya. Nilai kepentingan diplotkan sebagai sumbu vertical sedangkan nilai harapan diplotkan sebagai sumbu diagonal dengan menggunakan nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan harapan sebagai pusat pemotongan garis (disebut juga dengan diagram kartesius).



Gambar 2.1 Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis*

Sumber : Lupiyoadi & Ikhsan (2015)

Penggunaannya mempunyai implikasi bagi manajemen yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu keuntungan metode IPA adalah dapat mengidentifikasi area atau atribut dalam peningkatan kualitas layanan. Keterangan:

1. Kuadran A

Menunjukkan variabel yang dianggap paling mempengaruhi kepuasan konsumen dan dianggap sangat penting, tetapi perusahaan belum dapat melaksanakan sesuai keinginan konsumen. (tingkat kepuasan konsumen masih sangat rendah). Di kuadran ini perusahaan melakukan perbaikan secara terus menerus agar *performance* dalam kuadran ini meningkat.

2. Kuadran B

Menunjukkan variabel yang telah berhasil dilaksanakan perusahaan, untuk itu wajib dipertahankan. Dianggap sangat penting memuaskan konsumen.

3. Kuadran C

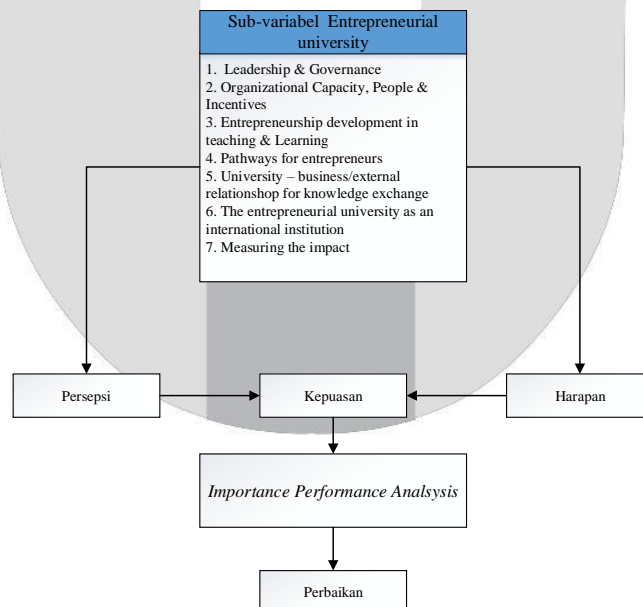
Menunjukkan variabel yang dianggap kurang penting dan kurang memuaskan konsumen

4. Kuadran D

Menunjukkan variabel yang memuaskan, tetapi pelaksanaan terlalu berlebihan dan dianggap kurang penting oleh konsumen.

2.4. Kerangka Pemikiran

Entrepreneurial university berkaitan dengan model *input-process-output* yaitu “*entrepreneurial university* sebagai sistem yang dinamis, yang meliputi *input* (sumber daya, peraturan, aturan, misi, kemampuan kewirausahaan, masyarakat harapan), proses (pengajaran, penelitian, proses manajerial, jaringan, interaksi, dan inovasi, kegiatan R&D), *output* (inovasi dan penemuan, jaringan wirausaha, sumber daya manusia wirausaha, penelitian yang efektif sesuai dengan kebutuhan pasar, pusat wirausaha) dan bertujuan untuk memobilisasi semua sumber daya, kemampuan, dan kemampuannya untuk memenuhi misinya. Salah satu pendekatan yang dapat mengukur gaya kewirausahaan universitas diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), dijelaskan menjadi tujuh sub-variabel yaitu (1) *Leadership & Governance*; (2) *Organizational Capacity, People & Incentives*; (3) *Entrepreneurship development in teaching & learning*; (4) *Pathways for entrepreneurs*; (5) *University – business/external relationship for knowledge exchange*; (6) *The entrepreneurial university as an international institution*; (7) *Measuring the impact* (OECD and European Commission, 2012).



Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran

Sumber : OECD and European Commission, 2012

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan^[12]. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 responden yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, Direktur dan Dekan serta Dosen Pengampu Mata Kuliah *Entrepreneurship* sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu^[13].

4. Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Rata-rata Persentase Tingkat Kinerja dan Harapan Responden

Sub - Varibel	Persentase Tingkat Kinerja	Persentase Tingkat Harapan
<i>Leadership and Governance</i>	83%	94%
<i>Organizational Capacity, People and Incentives</i>	71%	93%
<i>Entrepreneurship development in teaching and learning</i>	66%	93%
<i>Pathways for entrepreneurs</i>	71%	91%
<i>University – business/external relationships for knowledge</i>	78%	94%
<i>The Entrepreneurial University as an internationalised institution</i>	72%	91%
<i>Measuring the Impact of the Entrepreneurial University</i>	72%	91%
Rata – Rata	73%	92%

(Sumber : olah data peneliti, 2019)

Dari tabel 4.1. di atas, terlihat bahwa persentase tingkat kinerja yang dinilai oleh pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah sudah baik begitu pula dengan persentase tingkat harapan. Hal ini membuktikan bahwa harapan pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah sudah sejalan dengan kinerja yang telah dilakukan oleh Universitas Telkom dalam strategi dan kesiapannya menuju *entrepreneurial university*.

4.2 Analisis Gap

Tabel 4. 2 Analisis Gap

No	Rata-Rata Per Item		Tingkat Kesesuaian	Gap Per Item	Dimensi	Rata-rata per Dimensi		Gap per Dimensi
	Kinerja	Harapan				Kinerja	Harapan	
1	4.2	4.8	88%	-0.6	<i>Leadership and Government</i>	4.1	4.7	-0.6
2	4.2	4.7	89%	-0.5				
3	3.8	4.5	84%	-0.7				
4	3.4	4.7	72%	-1.3	<i>Organizational capacity, people and incentives</i>	3.4	4.6	-1.2
5	3.5	4.5	78%	-1.0				
6	3.3	4.7	70%	-1.4				
7	3.1	4.5	69%	-1.4	<i>Entrepreneurship development in teaching and learning</i>	3.1	4.6	-1.5
8	3.1	4.7	66%	-1.6				
9	3.2	4.7	68%	-1.5				
10	3.0	4.5	67%	-1.5	<i>Pathways for entrepreneurs</i>	3.4	4.6	-1.2
11	3.3	4.6	72%	-1.3				
12	3.8	4.6	83%	-0.8				
13	3.9	4.8	81%	-0.9	<i>University-Business Relationship for Knowledge</i>	3.7	4.7	-1.0
14	3.6	4.7	77%	-1.1				
15	3.6	4.6	78%	-1.0				
16	3.3	4.4	75%	-1.1	<i>The entrepreneurial university as an internationalized institution</i>	3.5	4.6	-1.1
17	3.7	4.7	79%	-1.0				
18	3.3	4.5	73%	-1.2	<i>Measuring the impact of the entrepreneurial university</i>	3.5	4.6	-1.1
19	3.5	4.5	78%	-1.0				
20	3.6	4.7	77%	-1.1				
Rata-rata						3.5	4.6	-1.1

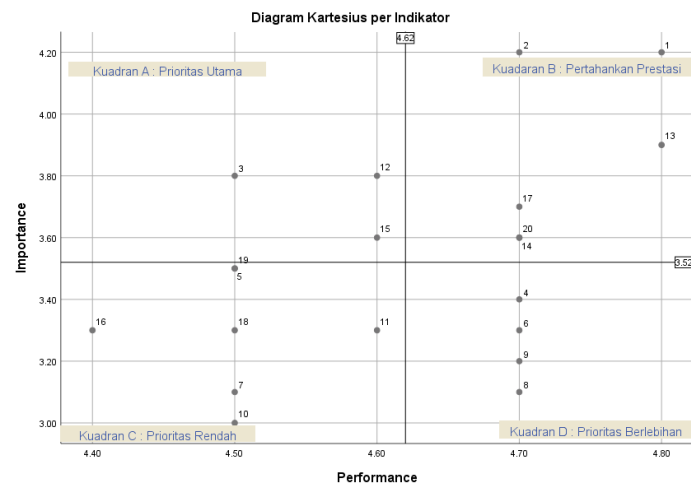
(Sumber : Diolah dengan SPSS versi 23, 2019)

Analisis deskriptif masih kurang untuk merepresentasikan kesenjangan, sehingga perlu dilihat item per item hasil penilaian dari responden dengan menggunakan analisis *gap*. Berdasarkan Tabel 4.2-9 di atas terdapat *gap* atau kesenjangan diantara kinerja dan harapan civitas akademik dalam menilai kesiapan Universitas Telkom menuju *entrepreneurial university*. Adanya nilai minus (-) menunjukkan bahwa kesenjangan terjadi pada item pernyataan tersebut, yaitu selisih yang menunjukkan kinerja/persepsi masih lebih rendah dibandingkan dengan apa yang diharapkan oleh para pimpinan maupun dosen pengampu.

4.3 Analisa Hasil

4.3.1 Importance Performance Analysis

Secara keseluruhan gap yang terjadi antara persepsi dan harapan para pimpinan dan dosen pengampu *entrepreneurship* terhadap implementasi *entrepreneurial university* di Universitas Telkom adalah sebesar -1,1. Tingkat kinerja (*performance*) lebih rendah dibandingkan dengan tingkat harapan, yaitu sebesar 3.5 untuk tingkat kinerja dan 4.6 untuk tingkat harapan.



Gambar 4.3-1 Analisis Gap Berdasarkan Diagram Kartesius per Item Pertanyaan

Sumber : Olah data peneliti (2019)

1. Kuadran A : Prioritas Utama

Kuadran A menunjukkan bahwa aspek-aspek yang termasuk ke dalam kuadran tersebut merupakan aspek yang dianggap penting dalam implementasi *entrepreneurial university* namun pada kenyataannya implementasi yang dilakukan oleh Universitas Telkom belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan dari pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah *entrepreneurship*. Oleh karena itu Universitas Telkom harus fokus pada aspek ini agar gap antara kinerja dan harapan bisa diatasi. Untuk memaksimalkan aspek ini, Universitas Telkom harus fokus untuk meningkatkan kinerja pada tiga aspek yang masuk ke dalam kuadran A yaitu nomor (3) membentuk pola dalam mengkoordinasikan kegiatan dalam rangka agenda *entrepreneurial university*; (12) universitas menyediakan akses ke fasilitas inkubasi bisnis eksternal menjadi fokus utama perbaikan pelaksanaannya; (15) mendukung mobilitas magang antar civitas akademik dengan lingkungan eksternal, aspek ini juga menjadi fokus dari Universitas Telkom untuk diperbaiki pelaksanaannya.

2. Kuadran B : Pertahankan Prestasi

Kuadran B menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada di dalam kuadran ini dianggap penting oleh pimpinan dan dosen pengampu mata kuliah *entrepreneurship* dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau dirasakan. Terdapat enam aspek yang masuk ke dalam kuadran ini yaitu nomor 1. *Entrepreneurship* adalah unsur utama dari strategi universitas; 2. Komitmen pimpinan dalam

menerapkan strategi *entrepreneurial university*; 13. Komitmen untuk berkolaborasi pengetahuan dengan industri, masyarakat dan sektor publik; 14. Kesempatan bagi civitas akademik untuk menjadi bagian dalam kegiatan kewirausahaan dengan lingkungan bisnis/eksternal; 17. Direktorat dan fakultas berpartisipasi aktif dalam jaringan internasional terutama aktivitas yang berbasis global *entrepreneurship*; dan 20. Universitas melakukan pemantauan dan evaluasi berkala atas dukungan terhadap *start-up*

3. Kuadran C : Prioritas Rendah

Kuadran C menunjukkan bahwa aspek yang ada dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh civitas akademika dan pelaksanaan yang diberikan kurang baik dan dirasa kurang penting oleh Universitas Telkom. Item-item yang termasuk ke dalam kuadran ini adalah nomor : 5. Mengundang expert yang memiliki perilaku, sikap dan pengalaman dalam *entrepreneurship*, 7. Dosen mengarahkan spirit kewirausahaan pada pendidikan dan pengajaran di semua program studi, 10. Mentoring oleh tenaga industri, 11. Universitas memfasilitasi akses terhadap pembiayaan swasta untuk wirausahawan potensial, 16. Menarik akademisi internasional di bidang kewirausahaan (termasuk pengajaran, penelitian dan untuk kepentingan abdimas), 18. Universitas secara teratur menilai dampak dari aktivitas berbasis kewirausahaan berupa *spin off*, 19. Universitas melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan pertukaran pengetahuan universitas yang berbasis *entrepreneurship*.

4. Kuadran D : Prioritas Berlebihan

Kuadran D menunjukkan bahwa aspek-aspek yang ada dalam kuadran ini dianggap kurang penting tetapi pelaksanaannya telah dilakukan dengan baik oleh Universitas Telkom. Pada kuadran D terdapat empat aspek yaitu nomor 4. Memiliki strategi keuangan dalam mendukung pengembangan *entrepreneurial university*, 6. Penghargaan khusus bagi civitas akademika yang secara aktif mendukung agenda *entrepreneurial university*, 8. Universitas memvalidasi hasil pembelajaran berbasis kewirausahaan, dan 9. Hasil penelitian berbasis kewirausahaan diintegrasikan dalam pelatihan kewirausahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pemetaan pada diagram kartesius menggunakan *Importance Performance Analysis (IPA)*, dapat diambil kesimpulan dan diharapkan memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif

6. Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka penulisan memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, persentase penilaian responden terhadap tingkat kinerja rata-rata sebesar 73% dan tingkat harapan rata-rata sebesar 92%. Jika dilihat per item berdasarkan analisis gap adalah 3.5 untuk kinerja dan 4.6 untuk harapan dengan gap per dimensi sebesar -1.1.
2. Terdapat enam aspek yang harus dipertahankan oleh Universitas Telkom, yaitu: (1) aspek *Entrepreneurship* adalah unsur utama dari strategi universitas; (2) Komitmen pimpinan dalam menerapkan strategi *entrepreneurial university*; (3) Komitmen untuk berkolaborasi pengetahuan dengan industri, masyarakat dan sektor publik; (4) Kesempatan bagi civitas akademik untuk menjadi bagian dalam

kegiatan kewirausahaan dengan lingkungan bisnis/eksternal; (5) Direktorat dan fakultas berpartisipasi aktif dalam jaringan internasional terutama aktivitas yang berbasis global *entrepreneurship*; dan (6) Universitas Telkom melakukan pemantauan dan evaluasi berkala atas dukungan terhadap *start-up*. Sedangkan aspek yang perlu diperbaiki oleh pihak kampus adalah: (1) Mengundang expert yang memiliki perilaku, sikap dan pengalaman dalam *entrepreneurship*; (2) dosen mengarahkan spirit kewirausahaan pada pendidikan dan pengajaran di semua program studi, mentoring oleh tenaga industri; (3) universitas memfasilitasi akses terhadap pembiayaan swasta untuk wirausahawan potensial; (4) menarik akademisi internasional di bidang kewirausahaan (termasuk pengajaran, penelitian dan untuk kepentingan abdimas); (5) universitas secara teratur menilai dampak dari aktivitas berbasis kewirausahaan berupa *spin off*; dan (6) Universitas melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan pertukaran pengetahuan universitas yang berbasis *entrepreneurship*.

6.1 Saran Praktis

Adapun saran ataupun perbaikan menurut penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Universitas Telkom sebaiknya membentuk *entrepreneurial center* yang sifatnya terpusat, yang berfungsi sebagai unit perencanaan, monitoring dan evaluasi terkait agenda-agenda *entrepreneurial* di Universitas Telkom. Adapun jabatannya diisi oleh sumber daya yang faham dan memiliki latar belakang kewirausahaan, bukan hanya dosen pengampu kewirausahaan namun sumber daya yang faham betul mengenai pengembangan *entrepreneurial university*. Seperti yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi lain yang membuka BSI Entrepreneurship Center, Pusat Inkubator Bisnis ITB, Community Entrepreneur Program UGM, Center for Entrepreneurship Development and Studies UII, UKM Center di FEUI, Center of Entrepreneurship, Change and Third Sector (CECT) Trisakti, Binus Entrepreneurship Center, CEDS UI (*Center for Entrepreneurship Development and Studies* Universitas Indonesia) atau EDC (*Entrepreneurship Development Center*) Universitas Prasetya Mulya, yang berfungsi untuk mendampingi maupun mengembangkan aktivitas kewirausahaan diantara mahasiswa maupun di lingkungan universitasnya.
2. Universitas Telkom sebaiknya lebih sering mengundang expert yang memiliki perilaku, sikap dan pengalaman dalam *entrepreneurship* yang dilibatkan dalam berbagai kegiatan di Universitas Telkom seperti seminar, kuliah umum, pelatihan, workshop bagi para civitas akademika. Tidak hanya itu, Universitas Telkom sebaiknya mulai menarik akademisi internasional di bidang kewirausahaan dalam kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat agar dapat bertukar kebudayaan maupun pola pikir kewirausahaan yang diperoleh dari akademisi internasional.
3. Selanjutnya mengenai mengarahkan spirit kewirausahaan pada pendidikan dan pengajaran, Universitas Telkom sebaiknya mengadakan sosialisasi atau pelatihan bagi para dosen untuk menyamakan persepsi mengenai *spirit* kewirausahaan yang ingin dicapai oleh Universitas Telkom bagi para mahasiswanya. Sehingga *spirit* kewirausahaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh para dosen pada proses pendidikan dan pengajaran merata di seluruh program studi tidak hanya di fakultas-fakultas ekonomi saja. Dengan adanya kurikulum *Work Ready Program (WRAP)* yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2020

- 2021 ini diharapkan dapat mendukung penyebaran *spirit* kewirausahaan kepada mahasiswa di seluruh program studi.

4. Agar mentoring oleh tenaga industri dapat direalisasikan oleh Universitas Telkom, sebaiknya Universitas Telkom mulai memanfaatkan penawaran dari FAST untuk menjadi mentor bagi para talent (calon wirausahawan) potensial di kalangan mahasiswa. Selain dari FAST, Universitas Telkom sebaiknya mulai mencari industri sebagai mentor bagi para talent tersebut dan bekerjasama dalam hal mentoring ini.
5. Untuk fasilitas akses terhadap pembiayaan swasta bagi wirausahawan potensial dirasa masih belum dilakukan oleh Universitas Telkom dan masih mengandalkan pendanaan dari FAST yang memberikan dana bagi mata kuliah kewirausahaan. Sebaiknya mahasiswa dapat diberikan keleluasaan atau peluang untuk mencari sumber pendanaan dari pihak eksternal dengan usahanya sendiri, atau Universitas Telkom mulai menyusun strategi terkait akses terhadap pembiayaan swasta bagi para talent potensial yang sudah dijaring di BTP atau pada perkuliahan kewirausahaan.
6. Penilaian dampak dari aktivitas berbasis kewirausahaan berupa *spin off* dan evaluasi rutin terhadap kegiatan pertukaran pengetahuan universitas yang berbasis *entrepreneurship* masih dianggap kurang baik pelaksanaannya. Untuk menjadi *entrepreneurial university*, Universitas Telkom sebaiknya mulai memasukan penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan Universitas dengan menjadikannya target bagi para direktorat maupun fakultas yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut.

6.2 Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menilai analisis gap dalam penerapan *entrepreneurial university* dengan menggunakan metode *Importance Performnce Analysis* (IPA), tetapi dapat menggunakan metode *Analysys Hierarchy Process* (AHP) agar dapat menentukan perencanaan dan penganggaran seta alternative strategi kebijakan yang baik dalam penerapan *entrepreneurial university*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menilai penerapan *entrepreneurial university* secara umum namun menilai setiap indikator dari *framework* secara rinci sehingga penelitian mengenai *entrepreneurial university* dapat dijelaskan lebih mendalam atau melakukan penelitian dari indikator lainnya seperti dari *National Centre for Entrepreneurship in Education in Coventry* (NCEE), *HEInnovate*, *Accreditation Council for Entrepreneurial and Engaged Universities* (ACEEU) atau bahkan peneliti selanjutnya dapat membuat indikator sendiri mengenai penilaian *entrepreneurial university* yang lebih cocok untuk pengukuran bagi universitas di Indonesia.

Daftar Pustaka:

- [1] ADB. 2007. *Technical Notes Moving Toward Knowledge-Based Economies: Asian Experience*. Asian Development Bank.
- [2] Ginting, G. (2015). *Entrepreneurial University Menjadi Alternatif Pilihan Institusi Pendidikan Tinggi Menghadapi Pe rsaingan Di Era Digital : Pe rmodelan Penciptaan Public Value. Institusi Pendidikan Tinggi Di Era Digital : Pemikiran, Permodelan Dan Praktek Baik*, 25–44.
- [3] Guerrero, M, Kirby, D., & Urbano, D. (2006). A literature review on entrepreneurial universities: An institutional approach. *Autonomous University of ...*, (June 2006), 1–28. Retrieved from

- http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1838615
- [4] Christian, S. (2013). Penggalakan Entrepreneurship sebagai Langkah Awal untuk Peningkatan Kemandirian Perekonomian Indonesia. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 2(1), 29–42.
- [5] News.detik.com. Peran Kampus Sebagai Produsen Pengusaha. 9 Maret 2020. diakses pada 19 Agustus 2019 : <https://news.detik.com/opini/d-1314807/peran-kampus-sebagai-produsen-pengusaha>
- [6] News.okezone.com. 7 Kampus akan Dijadikan Pusat Pencetak Pengusaha Baru. 21 Juni 2019. diakses 20 Agustus 2019 : <https://news.okezone.com/read/2019/06/21/65/2069076/7-kampus-ini-akan-dijadikan-pusat-pencetak-pengusaha-baru>
- [7] Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] trâmbu-Dima, A., & Vegheş, C. (2008). Entrepreneurial University - A New Vision On The Academic Competitiveness In A World In Motion. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 2(10), 1–56.
- [9] Ginting, G. (2015). Entrepreneurial University Menjadi Alternatif Pilihan Institusi Pendidikan Tinggi Menghadapi Pe rsaingan Di Era Digital : Pe rmodelan Penciptaan Public Value. *Institusi Pendidikan Tinggi Di Era Digital : Pemikiran, Permodelan Dan Praktek Baik*, 25–44.
- [10] Guerrero, M, Kirby, D., & Urbano, D. (2006). A literature review on entrepreneurial universities: An institutional approach. *Autonomous University of ...*, (June 2006), 1–28. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1838615
- [11] Martinez. (2015). Melakukan Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja dengan *Important Performance Analysis* (IPA). Dalam R. B. Rambat Lupiyoadi, *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, CV
- [13] Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (1st ed.). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.